



Vol. 05 No. 04 (2026) : 564-578

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



# MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MTS DAN MA TERPADU USHULUDDIN

NURISNA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [isna2315@gmail.com](mailto:isna2315@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen penjaminan mutu internal (SPMI) dalam mewujudkan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam di MTs Terpadu Ushuluddin dan MA Terpadu Ushuluddin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kegiatan SPMI, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model *Miles, Huberman, dan Saldana* dengan teknik *cross-case analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI dilaksanakan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi antara MTs dan MA, mencakup standar akademik, karakter Islami, dan layanan pendidikan. Penerapan SPMI berhasil meningkatkan mutu akademik, pembentukan karakter berbasis pesantren, layanan lintas jenjang, inovasi pembelajaran, dan reputasi lembaga. Faktor keberhasilan utama meliputi kepemimpinan transformasional, integrasi nilai pesantren dengan sistem mutu modern, budaya mutu kolaboratif, dan keterpaduan layanan antar jenjang. Penelitian ini menghasilkan model SPMI Integratif Terpadu sebagai kerangka pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam multi-jenjang.

**Kata Kunci:** literasi digital, moderasi beragama, pendidikan agama Islam, berpikir kritis, pembelajaran inovatif

## Abstract

This study aims to analyze internal quality assurance management (IQAM) in realizing the competitive advantage of Islamic educational institutions at MTs Terpadu Ushuluddin and MA Terpadu Ushuluddin. The study used a qualitative approach with a multi-case study design. Data were collected through interviews, observations of IQAM activities, and documentation studies, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model with a cross-case analysis technique. The results showed that the implementation of IQAM was carried out through an integrated PPEPP cycle between MTs and MA, covering academic standards, Islamic character, and educational services. The implementation of IQAM successfully improved academic quality, Islamic boarding school-based character building, cross-level services, learning innovation, and institutional reputation. Key success factors include transformational leadership, integration of Islamic boarding school values with a modern quality system, a collaborative quality culture, and integration of services across levels. This study produced an Integrated IQAM model as a framework for developing the quality of multi-level Islamic educational institutions.

**Keywords:** digital literacy, religious moderation, Islamic education, critical thinking, innovative learning

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tekanan kompetitif yang semakin intensif dari berbagai arah. Pertumbuhan pesat sekolah-sekolah Islam terpadu swasta yang mengelola diri secara profesional, meningkatnya ekspektasi orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang holistik, serta tuntutan regulasi penjaminan mutu yang semakin ketat dari pemerintah (Rahmah, 2024). Dalam konteks persaingan yang dinamis ini, kemampuan suatu lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan menjadi penentu kelangsungan dan pertumbuhan institusi (Azis et al., 2024).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan mekanisme kelembagaan yang paling sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan terpenuhi, dipantau, dan ditingkatkan secara berkesinambungan dari dalam organisasi. Berbeda dengan penjaminan mutu eksternal seperti akreditasi yang bersifat periodik, SPMI beroperasi secara berkelanjutan dalam ritme kerja harian dan tahunan lembaga, menjadikan mutu sebagai bagian integral dari DNA organisasi, bukan sekadar agenda menjelang akreditasi (Ghifari et al., 2025). Siklus PPEPP - Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan - yang ditetapkan dalam regulasi nasional menyediakan kerangka operasional yang komprehensif bagi pengelolaan mutu secara berkelanjutan (Al Mahbuba, 2025).

Kompleksitas SPMI berlipat ganda ketika lembaga pendidikan Islam mengelola lebih dari satu satuan pendidikan dalam satu naungan, seperti yang terjadi pada lembaga pendidikan multi-jenjang yang menyelenggarakan MTs dan MA secara bersamaan. Di satu sisi, pengelolaan multi-jenjang membuka peluang sinergi yang unik: standar mutu dapat dikembangkan secara terintegrasi lintas jenjang, layanan dapat diefisienkan melalui sharing sumber daya, dan pengalaman belajar siswa dapat dirancang sebagai kontinum yang koheren dari MTs hingga MA. Di sisi lain, kompleksitas koordinasi, perbedaan karakteristik peserta didik, dan potensi tumpang-tindih tanggung jawab menjadi tantangan manajemen yang perlu dikelola dengan cermat (Rafsanjani et al., 2025).

MTs dan MA Terpadu Ushuluddin merupakan dua satuan pendidikan yang beroperasi dalam satu kompleks di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin, berlokasi di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Lembaga ini berdiri sejak 1994 dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam rujukan di Lampung Selatan, dengan total peserta didik 847 orang (MTs: 498 siswa, MA: 349 siswa) dan tenaga pendidik 67 orang.

Penelitian tentang SPMI di lembaga pendidikan Islam multi-jenjang sangat terbatas dalam literatur akademik. Sebagian besar kajian SPMI di lingkungan pendidikan

Islam berfokus pada perguruan tinggi atau pada satuan pendidikan tunggal (Lazuardi, 2025). Sementara kajian tentang bagaimana SPMI dikelola secara terintegrasi untuk dua satuan pendidikan dalam satu naungan yayasan - khususnya dalam konteks pesantren yang mengelola MTs dan MA secara bersamaan - hampir tidak tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi siklus PPEPP-SPMI di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin secara komparatif dan lintas jenjang; (2) menganalisis dimensi-dimensi keunggulan kompetitif yang berhasil diwujudkan melalui SPMI; (3) mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan SPMI di lembaga pendidikan Islam multi-jenjang; serta (4) merumuskan model SPMI Integratif Terpadu yang khas untuk lembaga pendidikan Islam yang mengelola MTs dan MA dalam satu naungan.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-kasus pada MTs dan MA Terpadu Ushuluddin, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, selama lima bulan (Agustus-Desember 2025). Desain ini dipilih untuk memungkinkan perbandingan lintas jenjang sekaligus analisis sinergi antara kedua satuan pendidikan (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018). Sebanyak 19 informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam sistem SPMI, meliputi pimpinan yayasan, kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator penjaminan mutu, guru senior tim mutu, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: wawancara mendalam semi-terstruktur (19 informan, 60–90 menit, berpedoman pada elemen PPEPP dan dimensi keunggulan kompetitif), observasi non-partisipan terhadap 22 kegiatan SPMI, serta studi dokumentasi mencakup Manual Mutu, standar mutu aktif, 47 SOP, laporan audit internal 2023–2024, data EDM, dan statistik kelembagaan 2021–2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Profil SPMI MTs dan MA Terpadu Ushuluddin: Gambaran Komparatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua satuan pendidikan telah mengimplementasikan SPMI dengan kedalaman yang berbeda namun dengan integrasi vertikal yang kuat di bawah koordinasi Yayasan. Tabel 1 menyajikan profil komparatif SPMI di kedua satuan pendidikan.

**Tabel 1. Profil Komparatif Implementasi SPMI MTs dan MA Terpadu Ushuluddin (2025)**

| Komponen SPMI                 | MTs Terpadu Ushuluddin            | MA Terpadu Ushuluddin             | Integrasi Lintas Jenjang                         |
|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------|
| Jumlah Standar Mutu Aktif     | 24 standar                        | 29 standar                        | 8 standar bersama (dikelola terpadu)             |
| Tim Penjaminan Mutu           | 4 orang (Wakakur + 3 koordinator) | 5 orang (Wakakur + 4 koordinator) | Rapat tim mutu gabungan 1x/bulan                 |
| Frekuensi Audit Mutu Internal | 2x/tahun (Feb & Agustus)          | 2x/tahun (Feb & Agustus)          | Auditor silang (MTs mengaudit MA dan sebaliknya) |
| Jumlah SOP Aktif              | 21 SOP                            | 26 SOP                            | 12 SOP bersama (layanan terpadu)                 |
| Rapat Tinjauan Manajemen      | 2x/tahun (semesteran)             | 2x/tahun (semesteran)             | 1x/tahun Tinjauan Manajemen Gabungan             |
| Nilai Akreditasi Terakhir     | A (91,7) – 2023                   | A (90,4) – 2023                   | —                                                |
| Indeks Kepuasan Wali Siswa    | 83,7%                             | 81,2%                             | Target bersama: 85% pada 2026                    |

Tabel 1 mengungkap salah satu keunikan paling menonjol dari sistem SPMI di Terpadu Ushuluddin: adanya mekanisme integrasi vertikal yang sistematis antara MTs dan MA, antara lain melalui rapat tim mutu gabungan bulanan, standar dan SOP bersama, serta sistem auditor silang di mana guru MA mengaudit proses di MTs dan sebaliknya. Mekanisme ini menciptakan perspektif yang lebih luas dan kritis dalam evaluasi mutu, sekaligus membangun pembelajaran organisasional lintas jenjang yang memperkaya kapasitas mutu secara keseluruhan.

#### **Implementasi Siklus PPEPP di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin**

Analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan gambaran komprehensif tentang implementasi masing-masing elemen siklus PPEPP.

**Tabel 2. Implementasi Siklus PPEPP di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin**

| Elemen PPEPP            | Implementasi di MTs Ushuluddin                                                                                     | Implementasi di MA Ushuluddin                                                                   | Tingkat Capaian    |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| P – Penetapan Standar   | Rapat kerja tahunan bersama yayasan; analisis kebutuhan stakeholders; benchmark ke pesantren dan madrasah unggulan | Sama dengan MTs + tambahan analisis kebutuhan PT (untuk persiapan siswa masuk perguruan tinggi) | MTs: 87%   MA: 89% |
| P – Pelaksanaan Standar | Implementasi SOP di semua lini; monitoring oleh wakakur melalui supervisi klinis; pelaporan mingguan ketua kelas   | Sama dengan MTs + program pengembangan karir dan portofolio akademik siswa                      | MTs: 84%   MA: 86% |
| E – Evaluasi Standar    | Audit mutu internal 2x/tahun; survei kepuasan wali siswa semesteran; analisis nilai asesmen per KD                 | Sama dengan MTs + tracer study alumni untuk evaluasi relevansi kurikulum                        | MTs: 82%   MA: 84% |
| P – Pengendalian        | Tindakan korektif berbasis temuan audit; monitoring progress oleh kepala madrasah; laporan kepada yayasan          | Sama dengan MTs + pengendalian berbasis data dashboard digital                                  | MTs: 79%   MA: 81% |
| P – Peningkatan         | Program IHT semesteran; lesson study; adopsi inovasi berdasarkan evaluasi; benchmarking tahunan                    | Sama dengan MTs + program riset tindakan kelas dan publikasi ilmiah guru                        | MTs: 78%   MA: 80% |

|                          |  |  |                    |
|--------------------------|--|--|--------------------|
| Rata-rata<br>Keseluruhan |  |  | MTs: 82%   MA: 84% |
|--------------------------|--|--|--------------------|

MA Terpadu Ushuluddin mencatat capaian PPEPP yang sedikit lebih tinggi (84%) dibandingkan MTs (82%), yang dapat dipahami mengingat MA memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang terlibat dalam tim mutu dan lebih panjang pengalaman dalam pengelolaan dokumentasi mutu. Namun, kedua satuan pendidikan menunjukkan pola yang konsisten: elemen Penetapan dan Pelaksanaan memiliki capaian lebih tinggi dibandingkan elemen Pengendalian dan Peningkatan – sebuah pola yang mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek tindak lanjut dan inovasi berkelanjutan.

#### **Standar Mutu Khas Terpadu Ushuluddin: Integrasi Pesantren dan Mutu Modern**

Salah satu keunikan paling khas dari sistem SPMI Terpadu Ushuluddin adalah adanya standar mutu karakter berbasis nilai pesantren Ushuluddin yang tidak dijumpai di madrasah lain. Standar-standar ini mengoperasionalkan nilai-nilai khas pesantren Ushuluddin ke dalam indikator yang terukur.

*Tabel 3. Standar Mutu Khas Berbasis Nilai Pesantren Ushuluddin*

| No. | Standar Mutu                      | Indikator Ketercapaian                                                            | Instrumen Pengukuran                        | Capaian 2024           |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------|
| 1   | Standar Hafalan Al-Qur'an Minimum | MTs: min. Juz 30 + 5 juz tambahan; MA: min. 10 juz saat lulus                     | Ujian hafalan per semester oleh tim tahfidz | MTs: 78,4%   MA: 71,2% |
| 2   | Standar Kitab Kuning              | Kemampuan membaca & memahami kitab kuning level muftadi (MTs) dan mutawassit (MA) | Ujian qiraatul kutub semesteran             | MTs: 71,3%   MA: 68,7% |
| 3   | Standar Akhlak & Adab             | Skor akhlak $\geq$ 80/100 dari                                                    | Rubrik penilaian                            | MTs: 84,7%   MA: 86,2% |

|   |                             | penilaian guru dan musyrif                                                        | akhlak multi-rater                 |                        |
|---|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------|
| 4 | Standar Bahasa Arab Aktif   | Mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab tingkat dasar (MTs) dan menengah (MA) | Tes lisan dan tertulis bahasa Arab | MTs: 67,4%   MA: 65,1% |
| 5 | Standar Kepemimpinan Islami | Aktif dalam organisasi kesiswaan; mampu memimpin program keagamaan                | Penilaian portofolio kepemimpinan  | MTs: 72,8%   MA: 79,3% |

Standar Akhlak dan Adab mencatat capaian tertinggi di kedua jenjang (MTs: 84,7%; MA: 86,2%), mencerminkan keberhasilan kultur pesantren Ushuluddin dalam membentuk karakter santri/siswa. Standar Bahasa Arab Aktif mencatat capaian terendah (MTs: 67,4%; MA: 65,1%), mengindikasikan perlunya penguatan program pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual.

### **Lima Dimensi Keunggulan Kompetitif yang Terwujud**

***Tabel 4. Lima Dimensi Keunggulan Kompetitif MTs dan MA Terpadu Ushuluddin (2021–2024)***

| Dimensi Keunggulan                | Indikator Terukur                       | Data 2021 | Data 2024 | Perubahan           |
|-----------------------------------|-----------------------------------------|-----------|-----------|---------------------|
| 1. Mutu Akademik Terstandar       | Nilai rata-rata asesmen MTs+MA gabungan | 71,4      | 79,7      | +8,3 poin (↑11,6%)  |
| 2. Karakter Berbasis Pesantren    | Skor akhlak rata-rata (skala 100)       | 76,2      | 85,4      | +9,2 poin (↑12,1%)  |
| 3. Layanan Terpadu Lintas Jenjang | Indeks kepuasan wali siswa (%)          | 71,3%     | 82,5%     | +11,2 poin (↑15,7%) |

|                                 |                                           |           |           |                      |
|---------------------------------|-------------------------------------------|-----------|-----------|----------------------|
| 4. Inovasi Pembelajaran Digital | % guru aktif menggunakan platform digital | 23,4%     | 78,3%     | +54,9 poin (↑234,6%) |
| 5. Reputasi Kelembagaan         | Jumlah pendaftar per tahun ajaran         | 312 siswa | 421 siswa | +109 siswa (↑34,9%)  |

Tabel 4 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada seluruh lima dimensi keunggulan kompetitif dalam tiga tahun implementasi SPMI yang terstruktur (2021–2024). Peningkatan paling dramatis terjadi pada dimensi inovasi pembelajaran digital (+234,6%), mencerminkan lompatan transformatif dari kondisi pra-pandemi yang sangat konvensional menuju ekosistem pembelajaran hibrid yang semakin matang. Peningkatan jumlah pendaftar sebesar 34,9% (dari 312 menjadi 421 siswa) merupakan indikator reputasi yang paling konkret dan berdampak langsung pada keberlanjutan institusi.

### **Mekanisme Integrasi SPMI Lintas Jenjang MTs-MA**

Salah satu temuan paling orisinal penelitian ini adalah identifikasi mekanisme integrasi SPMI lintas jenjang yang dikembangkan secara organik di Terpadu Ushuluddin. Lima mekanisme integrasi teridentifikasi dari analisis data.

***Tabel 5. Lima Mekanisme Integrasi SPMI Lintas Jenjang MTs-MA Terpadu Ushuluddin***

| No. | Mekanisme Integrasi          | Deskripsi Operasional                                                                           | Manfaat Utama                                                         |
|-----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1   | Tim Mutu Gabungan Bulanan    | Rapat koordinasi tim mutu MTs dan MA setiap bulan untuk sinkronisasi standar dan berbagi temuan | Pembelajaran organisasional lintas jenjang; sinkronisasi standar      |
| 2   | Auditor Silang (Cross-audit) | Guru MA mengaudit proses di MTs, dan guru MTs mengaudit proses di MA secara bergiliran          | Perspektif segar; objektivitas audit; pengembangan kompetensi auditor |
| 3   | SOP Bersama Layanan Terpadu  | 12 SOP yang berlaku identik untuk MTs dan MA (pendaftaran, BP, ekstrakurikuler, dll.)           | Efisiensi layanan; konsistensi pengalaman siswa lintas jenjang        |

|   |                             |                                                                                                      |                                                                     |
|---|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 4 | Dashboard Mutu Terintegrasi | Sistem informasi mutu digital yang menampilkan data MTs dan MA secara real-time dalam satu platform  | Pengambilan keputusan berbasis data; monitoring terpadu             |
| 5 | Kurikulum Kontinum MTs-MA   | Desain kurikulum yang memastikan kesinambungan dan keselarasan dari MTs ke MA tanpa celah kompetensi | Transisi siswa yang mulus; menghindari pengulangan yang tidak perlu |

Mekanisme auditor silang (cross-audit) mendapat respons paling positif dari seluruh informan. Kepala MA Terpadu Ushuluddin mengungkapkan: "Awalnya ada resistensi – guru MTs merasa tidak nyaman diaudit oleh rekan dari MA, dan sebaliknya. Tapi setelah berjalan dua siklus, justru ini yang paling berdampak. Mereka saling belajar dan saling mengoreksi dengan perspektif yang lebih segar daripada yang bisa dilakukan oleh auditor internal dari jenjang yang sama. Kini ini menjadi tradisi yang kami pertahankan."

### Faktor Pendukung dan Penghambat SPMI

*Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat SPMI di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin*

| Kategori  | Faktor                                      | Deskripsi Spesifik                                                                                  | Dampak terhadap SPMI                           |
|-----------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Pendukung | Komitmen transformasional pimpinan yayasan  | Pimpinan yayasan aktif dalam rapat tinjauan manajemen gabungan dan menyediakan anggaran khusus SPMI | Legitimasi tertinggi bagi seluruh program mutu |
| Pendukung | Tradisi pesantren sebagai modal sosial mutu | Budaya disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan penghormatan terhadap ilmu yang                     | Mempercepat internalisasi budaya mutu          |

|            |                                         |                                                                                                                  |                                                    |
|------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|            |                                         | sudah terbangun di Pesantren Ushuluddin                                                                          |                                                    |
| Pendukung  | Sinergitas lintas jenjang MTs-MA        | Sumber daya (guru, fasilitas, sistem informasi) yang dapat dibagi lintas jenjang secara efisien                  | Efisiensi sumber daya; pembelajaran organisasional |
| Pendukung  | Alumni yang aktif berkontribusi         | Jaringan alumni yang luas mendukung pengembangan melalui beasiswa, magang, dan testimoni kepada calon siswa baru | Reputasi dan sumber daya tambahan                  |
| Penghambat | Beban administratif SPMI yang tinggi    | Dokumentasi SPMI dianggap memberatkan oleh sebagian guru yang sudah memiliki beban mengajar penuh                | Resistensi; inkonsistensi dokumentasi              |
| Penghambat | Keterbatasan SDM tim mutu               | Tim mutu di MTs hanya 4 orang dan di MA 5 orang, dinilai kurang untuk cakupan 24-29 standar aktif                | Beban kerja berlebih; audit tidak optimal          |
| Penghambat | Kesenjangan kompetensi digital guru     | Sebagian guru senior belum memiliki literasi digital yang memadai untuk menggunakan dashboard mutu               | Data mutu tidak terupdate secara real-time         |
| Penghambat | Tekanan target akademik vs. mutu proses | Fokus pada hasil asesmen nasional terkadang mengorbankan waktu untuk                                             | SPMI dipersepsi sebagai beban tambahan             |

|  |  |                                      |  |
|--|--|--------------------------------------|--|
|  |  | evaluasi dan refleksi<br>mutu proses |  |
|--|--|--------------------------------------|--|

## Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi dan memperluas teori keunggulan kompetitif Barney (1991) dalam konteks lembaga pendidikan Islam multi-jenjang. Sistem SPMI yang terintegrasi lintas MTs dan MA di Terpadu Ushuluddin memenuhi keempat kriteria VRIN Barney: bernilai (*valuable*) karena terbukti meningkatkan mutu secara terukur di seluruh lima dimensi keunggulan; langka (*rare*) karena integrasi SPMI lintas jenjang yang sistematis belum banyak dijumpai di lembaga pendidikan Islam setara; sulit ditiru (*inimitable*) karena ia tumbuh dari kombinasi unik antara tradisi pesantren Ushuluddin dan sistem mutu modern yang tidak dapat direplikasi secara instan; dan tidak dapat disubstitusi (*non-substitutable*) karena tidak ada mekanisme lain yang dapat menggantikan fungsi penjaminan mutu internal secara komprehensif (Lazuardi, 2025).

Keunikan terbesar yang membedakan SPMI Terpadu Ushuluddin dari SPMI madrasah pada umumnya adalah integrasi antara sistem mutu modern dengan nilai-nilai pesantren sebagai modal sosial. Tradisi disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan penghormatan terhadap ilmu yang sudah terbangun dalam kultur pesantren Ushuluddin selama puluhan tahun ternyata menjadi akselerator yang sangat efektif bagi internalisasi budaya mutu (Amin, 2025). Santri/siswa yang sudah terbiasa dengan tata aturan pesantren lebih mudah menerima dan menjalankan SOP mutu dibandingkan siswa di lembaga yang tidak memiliki latar belakang kultur pesantren (Anwar, 2022).

Mekanisme auditor silang (*cross-audit*) antara guru MTs dan MA yang dikembangkan di Terpadu Ushuluddin merupakan inovasi kelembagaan yang belum terdokumentasikan dalam literatur SPMI pendidikan Islam. Mekanisme ini menghasilkan tiga manfaat sekaligus: (1) objektivitas audit yang lebih tinggi karena auditor tidak memiliki kepentingan langsung dalam proses yang diauditnya; (2) transfer pengetahuan dan praktik terbaik antara guru MTs dan MA; dan (3) pengembangan kompetensi auditor internal yang lebih merata karena setiap guru yang terlibat memiliki pengalaman mengaudit maupun diaudit.

Dari perspektif manajemen pengetahuan (*knowledge management*), mekanisme auditor silang ini menciptakan apa yang Nonaka dan Takeuchi sebut sebagai *ba* – ruang berbagi pengetahuan yang memfasilitasi konversi pengetahuan antara tacit dan explicit secara dinamis. Guru MA yang mengaudit proses di MTs membawa perspektif tentang kompetensi yang perlu dibangun di MTs agar siswa siap memasuki MA; sebaliknya, guru MTs yang mengaudit MA memberikan umpan balik tentang apakah kompetensi yang dibangun di MTs benar-benar mempersiapkan siswa untuk tantangan di MA.

Keberadaan standar mutu karakter berbasis nilai pesantren Ushuluddin – yang mencakup tahfidz, kitab kuning, akhlak, bahasa Arab aktif, dan kepemimpinan Islami – merupakan diferensiasi kompetitif yang paling autentik dan sulit ditiru. Standar-standar ini bukan sekadar program tambahan, melainkan terintegrasi penuh dalam siklus PPEPP: ditetapkan dalam rencana strategis, dilaksanakan dalam kurikulum dan program pembinaan, dievaluasi melalui instrumen yang terstandar, dikendalikan melalui tindakan korektif yang terprogram, dan terus ditingkatkan berdasarkan data evaluasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Ramadhani, Suyadi, dan Sutrisno (2023) yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam yang paling berkelanjutan adalah yang bersumber dari identitas teologis dan nilai-nilai khas yang dimilikinya – bukan yang berasal dari adopsi sistem manajemen modern yang sama dengan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan umum. Terpadu Ushuluddin berhasil membuktikan bahwa nilai-nilai pesantren yang otentik, ketika dioperasionalisasikan melalui standar mutu yang terukur, menjadi sumber diferensiasi yang sangat kuat.

Berdasarkan sintesis seluruh temuan penelitian, dirumuskan Model SPMI Integratif Terpadu yang merupakan kontribusi konseptual utama penelitian ini. Model ini memiliki empat komponen yang berjenjang dan saling menopang. Komponen pertama (Fondasi) adalah Nilai Pesantren Ushuluddin sebagai ruh yang menghidupi seluruh sistem mutu – nilai amanah, itqan, ta'awun, dan ishlah yang menjadi motivasi intrinsik seluruh warga lembaga untuk berkomitmen pada mutu. Komponen kedua (Arsitektur) adalah Siklus PPEPP yang diimplementasikan secara terintegrasi lintas MTs dan MA dengan mekanisme standar bersama, SOP bersama, dan tinjauan manajemen gabungan. Komponen ketiga (Inovasi) adalah Lima Mekanisme Integrasi Lintas Jenjang yang menghasilkan sinergi unik yang tidak dapat dicapai oleh satuan pendidikan tunggal. Komponen keempat (Dampak) adalah Lima Dimensi Keunggulan Kompetitif yang terukur dan berkelanjutan.

Keunikan model ini dibandingkan model SPMI generik terletak pada penambahan dimensi integrasi lintas jenjang sebagai komponen struktural, bukan sekadar pilihan operasional. Model ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengelola multi-jenjang dalam satu naungan dapat dan seharusnya mengembangkan sistem SPMI yang terintegrasi secara vertikal, bukan dua sistem SPMI yang terpisah dan berdiri sendiri. Integrasi vertikal ini bukan hanya menghasilkan efisiensi, tetapi juga sinergi mutu yang melampaui jumlah bagian-bagiannya.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola MTs dan MA (atau kombinasi jenjang lain) dalam satu naungan. Pertama, standar mutu perlu dikembangkan dalam dua lapisan: standar

husus per jenjang yang mencerminkan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik di masing-masing jenjang, dan standar bersama yang mencerminkan nilai-nilai dan kompetensi yang perlu dibangun secara kontinum dari MTs hingga MA. Kedua, mekanisme integrasi lintas jenjang seperti tim mutu gabungan, auditor silang, dan tinjauan manajemen bersama perlu dilembagakan secara formal sebagai bagian dari desain sistem SPMI, bukan sekadar kegiatan informal yang tergantung pada inisiatif individu. Ketiga, nilai dan tradisi khas pesantren yang dimiliki lembaga perlu dioperasionalkan secara eksplisit ke dalam standar mutu yang terukur – ini adalah sumber diferensiasi terkuat yang hanya dapat dimaksimalkan oleh lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar pesantren yang kuat (Mufida, Syukri, & Arifin, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, empat kesimpulan utama dapat dirumuskan. Pertama, implementasi siklus PPEPP-SPMI di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin berlangsung secara terintegrasi lintas jenjang dengan tingkat capaian rata-rata 82% (MTs) dan 84% (MA). Elemen Penetapan dan Pelaksanaan mencatat capaian tertinggi, sementara elemen Pengendalian dan Peningkatan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal tindak lanjut berbasis data yang lebih konsisten dan program inovasi yang lebih terstruktur.

Kedua, SPMI yang diimplementasikan secara konsisten terbukti berkontribusi pada perwujudan lima dimensi keunggulan kompetitif dalam tiga tahun (2021–2024): peningkatan mutu akademik (+8,3 poin nilai asesmen), penguatan karakter pesantren (+9,2 poin skor akhlak), peningkatan kepuasan wali siswa (+11,2 poin), transformasi digital pembelajaran (+234,6% guru aktif digital), dan pertumbuhan reputasi (+34,9% jumlah pendaftar). Kelima dimensi ini bersifat kumulatif dan saling memperkuat.

Ketiga, faktor kunci keberhasilan SPMI di Terpadu Ushuluddin adalah: komitmen transformasional pimpinan yayasan, tradisi pesantren sebagai modal sosial mutu yang mempercepat internalisasi budaya mutu, sinergitas lintas jenjang MTs-MA yang menghasilkan efisiensi dan sinergi, serta mekanisme auditor silang sebagai inovasi kelembagaan yang meningkatkan objektivitas dan pembelajaran organisasional.

Keempat, penelitian ini menghasilkan Model SPMI Integratif Terpadu dengan empat komponen berjenjang: Fondasi Nilai Pesantren, Arsitektur PPEPP Terintegrasi, Lima Mekanisme Integrasi Lintas Jenjang, dan Lima Dimensi Keunggulan Kompetitif. Model ini menawarkan kerangka konseptual dan operasional bagi lembaga pendidikan Islam multi-jenjang yang ingin mengembangkan SPMI yang efektif, efisien, dan berakar pada identitas Islam yang autentik.

Penelitian ini merekomendasikan: (1) pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin untuk melembagakan Model SPMI Integratif Terpadu dalam dokumen resmi yayasan dan mengembangkan panduan implementasinya; (2) kepala MTs dan MA Terpadu Ushuluddin untuk memperkuat elemen Pengendalian dan Peningkatan melalui pengembangan dashboard mutu digital yang lebih mudah digunakan oleh seluruh guru; (3) Kemenag Lampung Selatan untuk menjadikan Terpadu Ushuluddin sebagai laboratorium praktik terbaik SPMI multi-jenjang dan mereplikasi model integratifnya ke lembaga pendidikan Islam multi-jenjang lain di wilayahnya; serta (4) peneliti berikutnya untuk mengkaji bagaimana model SPMI Integratif Terpadu ini berdampak terhadap output jangka panjang, khususnya kemampuan lulusan MA Terpadu Ushuluddin dalam bersaing di perguruan tinggi dan dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mahbuba, A. Q. R. B. S. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Berbasis Pesantren. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8(2), 519–525.
- AMIN, Z. F. (2025). *STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DI PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG DALAM PEMBENTUKAN MORAL PESERTA DIDIK*.
- Anwar, M. I. N. harahap; N. H. murtafiah. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*.
- Azis, Z. A., Mutohar, P. M., Sujianto, A. E., Sayyid, U. I. N., Rahmatullah, A., Jl, A., Sujadi, M., Kedungwaru, K., & Timur, J. (2024). Competitive Advantage dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus pada SMAS Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3).
- Ghifari, M. A. L., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL ( SPMI ) DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU*.
- Lazuardi, I. (2025). STRATEGI BERSAING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM STUDI PADA PERGURUAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG. In *IMTIYAZ, Jurnal Ilmu Keislaman* (Vol. 9, Issue 4).
- Rafsanjani, M. F., Mukti, S., Haprilwanti, N., & Zaqiah, Q. Y. (2025). MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH REGULER DAN BOARDING SCHOOL DI MI KEBON CINTA CIREBON. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 861–882. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8656>
- Rahmah, N. A. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

Lembaga Pendidikan Umum. *Journal of Holistic Education Peningkatan Mutu Pembelajaran*, 1(1), 39–62.